

BAB IV

KESIMPULAN

Di dalam menggarap sebuah koreografi seorang penata tari dituntut adanya persiapan yang matang, baik berupa teori perwujudan konsep-konsep garapan yang nantinya akan disampaikan dan sesuai dengan tema garapan, sehingga isi dan maksud garapan tersampaikan. Untuk mencapai keberhasilan garapan, dibutuhkan waktu yang cukup panjang dan latihan-latihan yang rutin.

Pada kenyataannya penata tari akan mendapat berbagai permasalahan dan tantangan, baik dalam penulisan naskah maupun dalam penyusunan karya tari. Dalam garapan ini pun banyak dijumpai permasalahan-permasalahan tersebut, misalnya dalam pencarian gerak banyak gerak-gerak yang muncul selalu didominasi oleh ketukan yang ajeg sehingga berkesan monoton. Oleh sebab itu untuk mengatasinya gerak-gerak tersebut divariasikan dengan gerak kaki dan kepala dengan berbagai variasi.

Sesuai dengan kondisi fisik penata tari, maka gerak cenderung ke arah putri dengan volume besar dan tegas. Hal ini dapat dijumpai terutama pada gerak-gerak rampak. Sehingga busana yang digunakan direncana agar tidak mengganggu keleluasaan gerak penari dan praktis pemakaiannya.

Penata tari menyadari keterbatasan kemampuan yang dimiliki, oleh sebab itu jika mendapat kesulitan penata tari secara terbuka minta pendapat pada penari, sehingga tidak secara langsung penata tari dapat menciptakan suasana yang harmonis, di mana selalu ada rasa saling ketergantungan

antara penata tari dengan pendukung tari. Akhirnya sebesar apapun besarnya permasalahan-permasalahan di atas dapat diatasi.

Kiranya tulisan ini masih jauh dari sempurna, namun demikian dapatlah bermanfaat bagi para pembaca, terlebih bagi penulis sendiri sebagai tolok ukur dan bahkan untuk berkarya tari selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anom, I Gusti Ketut. Seri Mahabharata Sabha Parwa. Denpasar: CV Kayumas, 1985.
- Bandem, I Made. Ensiklopedi Tari Bali. Denpasar: Akademi Seni Indonesia, 1983.
- _____. Gerak Tari Bali: Laporan Penelitian. Denpasar: Akademi Seni Tari Indonesia, 1983.
- Evolusi Tari Bali. Proyek Penggalan/Pembinaan Seni Budaya Klasik (Tradisi) dan Baru, 1980/1981.
- Humphrey Doris. Seni Menata Tari, terj. Sal Murgiyanto. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta, 1983.
- Mardiwarsito, L. Kamus Jawa Kuna Indonesia. Jakarta: Nusa Indah, 1981.
- Proyek Pengembangan Sarana Wisata Budaya Bali. Perkembangan Legong Keraton Sebagai Seni Pertunjukan. Denpasar, 1974/1975.
- S. Pendit, Nnyoman. Mahabharata Sebuah Perang Dahsyat di Medan Kurukshetra. Jakarta: Bhatara Karya Aksara, 1980.
- Smith, Jacqueline. Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru, terj. Ben Suharto. Yogyakarta : Ikalasti, 1985.
- Sri Mulyono. Wayang dan Karakter Wanita. Jakarta : Gunung Agung, 1977/1978.
- Sumandiyo Hadi, Y. Pengantar Kreativitas Tari. Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia, 1983.
- Soedarsono. Djawa dan Bali: Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisional Di Indonesia. Jogjakarta : Gadjah Mada University Press, 1972.
- _____. Buku Petunjuk Teknik Penulisan Tugas Akhir Untuk Jenjang Studi Sarjana. Yogyakarta : Tugas Akhir Program Studi Koreologi Jurusan Seni Tari Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta Dan Daerah, 1979.